

KEPATUHAN REMAJA TERHADAP PROTOKOL KESEHATAN DALAM PENCEGAHAN COVID-19

by Dewi Setyawati

Submission date: 09-Apr-2023 07:31PM (UTC+0700)

Submission ID: 2059507210

File name: KEPATUHAN_REMAJA.docx (40.96K)

Word count: 4032

Character count: 25102

KEPATUHAN REMAJA TERHADAP PROTOKOL KESEHATAN DALAM PENCEGAHAN COVID-19

Nurul Ain ¹, Edy Soesanto², Dewi Setyawati ²

¹ Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, ² Dosen Departemen Keperawatan,
Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang
Jl. Kedungmundu Raya No.18 Semarang Gedung NRC *University of Muhammadiyah
Semarang*

Email : nurul.ainn0808@gmail.com ¹, dewisetyawati@unimus.ac.id

Article Info

Article History:

Key words

Compliance , Covid 19
Pandemic,

Abstract

Background: Covid-19 is currently a serious world problem with the number of cases increasing every day. The Indonesian government has intervened to suppress the increasingly massive spread of the COVID-19 virus. one of them by implementation health protocols Wear masks, wash hands, keep your distance, and away from the crowds. the level of community compliance with the application of health protocols is more commonly found in geriatric. This is because the geriatric have a high level of vulnerability to being exposed to Covid-19 so that geriatric will have a tendency to always comply with the application of health protocols compared to young people or adolescents. Adolescents tend to ignore health protocols because they feel their body is healthy or immune. so they do not apply strict health protocols. **Research objective:** Description of adolescent's compliance in implementing health protocols as an effort to prevent Covid 19 at puskesmas air besar kota ambon. **Research method** This research used descriptive quantitative with a cross sectional approach, which the type of research that is carried out only once or immediately by looking for relationship of variables, where the data is collected at any time or the data is obtained at that time. The variable in this study is a single variable (univariate), that is adolescents in implementing health protocols as an effort to preventing Covid 19. The population in this study were 173 people. The sample in this study were 90 people. The cluster random sampling technique was used in determining the amount of respondents who would be the sample of the study, that is adolescents who were at puskesmas air besar kota ambon and were agree to be respondents. The research was implemented at puskesmas air besar kota ambon February to March 2021. **Research Finding:** The results of the univariate data analysis showed that 90 respondents were in the category of conforming to the health protocol covid 19. **Conclusion:** For the case of compliance, 90 respondents complied with the covid 19 health protocol. The results showed the importance of youth awareness in implementing health protocols as an effort to prevent the spread of covid 19

¹Corresponding author :

Nurul Ain

nurul.ainn0808@gmail.com

COMPLIANCE OF ADOLESCENTS TO APPLYING HEALTH PROTOCOLS IN PREVENTING COVID-19

Nurul Ain ¹, Dewi Setyawati ²

¹ Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, ² Dosen Departemen Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang Jl. Kedungmundu Raya No.18 Semarang Gedung NRC *University of Muhammadiyah Semarang*

Email : nurul.ainn0808@gmail.com ², dewisetyawati@unimus.ac.id

Article Info	Abstract
<p>Article History:</p> <p>Key words Compliance , Covid 19 Pandemic,</p>	<p>Background: Covid-19 is currently a serious world problem with the number of cases increasing every day. The Indonesian government has intervened to suppress the increasingly massive spread of the COVID-19 virus. one of them by implementation health protocols Wear masks, wash hands, keep your distance, and away from the crowds. the level of community compliance with the application of health protocols is more commonly found in geriatric. This is because the geriatric have a high level of vulnerability to being exposed to Covid-19 so that geriatric will have a tendency to always comply with the application of health protocols compared to young people or adolescents. Adolescents tend to ignore health protocols because they feel their body is healthy or immune. so they do not apply strict health protocols Research objective: Description of adolescent's compliance in implementing health protocols as an effort to prevent Covid 19 at puskesmas air besar kota ambon. Research method This research used simple descriptive with a cross sectional approach, which the type of research that is carried out only once or immediately by looking for relationship of variables, where the data is collected at any time or the data is obtained at that time. The variable in this study is a single variable (univariate), that is adolescents in implementing health protocols as an effort to preventing Covid 19. The population in this study were 306 people. The sample in this study were 173 people. The cluster purposive sampling technique was used in determining the amount of respondents who would be the sample of the study, that is adolescents who were at puskesmas air besar kota ambon and were agree to be respondents. The research was implemented at puskesmas air besar kota ambon February to March 2021. Research Finding: The results of the univariate data analysis showed that 90 respondents were in the category of conforming to the health protocol covid 19. Conclusion: For the case of compliance, 90 respondents complied with the covid 19 health protocol. The results showed the importance of youth awareness in implementing health protocols as an effort to prevent the spread of covid 19.</p>

PENDAHULUAN

Pandemi Corona virus 2019 (Covid-19) yang disebabkan oleh virus SARS

CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2) saat ini menjadi perhatian dunia dan merupakan peristiwa yang

²Corresponding author :
Nurul Ain
nurul.ainn0808@gmail.com

mengancam kesehatan masyarakat secara umum. Covid 19 pertama kali dilaporkan menurut *World health organization (WHO) china county office* melaporkan adanya kasus kluster pneumonia dengan etiologi atau penyebab yang tidak jelas di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kasus ini terus berkembang hingga pada 7 Januari 2020, dan akhirnya diketahui penyebab dari penyakit ini adalah suatu jenis baru Coronavirus atau yang disebut sebagai Coronavirus disease 19 (Covid 19), yang merupakan virus jenis baru yang sebelumnya belum pernah diidentifikasi pada manusia. (1)

Menurut WHO Kasus covid 19 muncul dan menyerang manusia pertama kali di provinsi Wuhan, China. Virus ini telah ditularkan ke manusia dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 2190 negara dan teritori lainnya. Status pandemi global ditetapkan oleh WHO pertama kali pada tanggal 11 Maret 2020 disebabkan virus ini telah menyebar ke berbagai Negara di dunia. Dilaporkan hingga tanggal 7 November 2020 Kasus Covid-19 di dunia ditemukan sebanyak 49.9 juta kasus, dengan jumlah kasus tertinggi di Amerika Serikat diikuti India dan Brazil. Di Indonesia pertama kali mengkonfirmasi kasus Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020 dengan penemuan kasus sebanyak dua kasus terkonfirmasi. Kasus di Indonesia terus mengalami peningkatan sampai dengan tanggal 7 November 2020 sebanyak 433.836 dengan jumlah kasus kematian sebanyak 14.540. DKI Jakarta provinsi dengan kasus covid 19 terbanyak yaitu 107.846 kasus disusul dengan Jawa Timur sebanyak 53.274 kasus dan Jawa Barat sebanyak 37.408 kasus terkonfirmasi positif COVID-19), DKI Jakarta (19.125 kasus

terkonfirmasi positif COVID-19), dan Sulawesi Selatan (8.881 kasus terkonfirmasi positif COVID-19) [2]

Kota Ambon merupakan salah satu kota yang berada di provinsi Maluku dan menjadi kota terbesar dan tercatat kasus konfirmasi covid 19 terbanyak yang ada di provinsi Maluku dan terus mengalami peningkatan kasus covid 19 tiap harinya. Hal ini berdasarkan hasil survey yang dilakukan Balai Penelitian Kesehatan Nasional (BPKN) mengatakan bahwa dari 17 provinsi yang menyatakan tidak percaya covid, provinsi Maluku berada pada urutan pertama sebanyak 27% masyarakatnya menyatakan tidak percaya adanya corona/covid 19 sehingga banyak masyarakat yang tak mematuhi protokol kesehatan akibatnya angka covid di provinsi Maluku terjadi peningkatan tiap harinya.(3)

Pemerintah Indonesia sudah melakukan intervensi untuk menekan penyebaran virus covid 19 yang semakin massif. Untuk mengurangi angka penularan covid 19, maka pemerintah menerapkan protokol kesehatan pencegahan covid 19. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ketua Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Covid-19 Doni Monardo yang mengajak semua masyarakat harus mematuhi protokol kesehatan, salah satunya dengan disiplin mengenakan masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan. (4)

1 Penyakit Covid-19 ini tidak hanya menyerang orang dewasa ataupun lansia, tetapi juga menyerang anak-anak dan remaja. Berdasarkan Laporan Pusat Pengendalian Dan Pencegahan Penyakit Amerika (CDC) menunjukkan bahwa anak-anak dan remaja lebih beresiko untuk

mengalami komplikasi terkait penyakit Covid-19. Dari data yang dikumpulkan pada bulan Februari sampai dengan Juli 2020 didapat bahwa 70% dari 121 kasus anak dan remaja yang meninggal karena penyakit yang terkait penyakit Covid-19 berusia 10-20 tahun. (5)

Faktor faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan protokol kesehatan covid 19 Menurut penelitian yang dilakukan Novi afrianti dan Cut rahmiati (2020) yaitu faktor usia, pendidikan, pengetahuan, sikap, dan motivasi yang memiliki pengaruh nyata dalam kepatuhan terhadap protocol kesehatan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan ialah tingkat usia dimana menurut penelitian yang dilakukan oleh Riyadi dan Putri larasaty (2020) tentang faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat pada protokol kesehatan dalam mencegah penyebaran Covid 19 menyatakan usia/umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan dengan koefisien regresi sebesar 0,02. Artinya semakin tinggi usia responden maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan protokol kesehatan. Dengan kata lain, tingkat kepatuhan masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan lebih banyak ditemukan pada seseorang yang lebih tua/lanjut Hal ini disebabkan pada kalangan tua mempunyai tingkat kerentanan yang tinggi terpapar Covid-19 sehingga seseorang yang masuk ke dalam kategori rentan akan memiliki kecenderungan akan selalu taat dan patuh pada penerapan protokol kesehatan dibandingkan dari kalangan muda atau remaja (6)

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif sederhana dengan pendekatan cross sectional yaitu jenis penelitian yang

dilakukan hanya satu kali atau saat itu juga dengan mencari hubungan variabel, dimana data yang dikumpulkan sesaat atau data diperoleh saat ini juga. (7)

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel tunggal (*univariat*) yaitu kepatuhan remaja dalam menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan covid 19. (8)

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 306 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 173 orang. Teknik purposive sampling digunakan dalam menentukan jumlah responden yang akan menjadi sampel penelitian yaitu remaja yang berada di wilayah kerja puskesmas air besar kota ambon dan bersedia menjadi responden. Penelitian ini dilakukan di puskesmas air besar kota ambon bulan february -Maret 2021.

Penelitian ini sudah disetujui oleh Komite Etik Universitas Muhammadiyah Semarang dengan Nomor 098/UNIMUS.G2/EP.PM.LJ/2021 dan memperhatikan prinsip prinsip dalam penelitian.

Prosedur pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner untuk mengukur kepatuhan menggunakan blue print kuesioner kepatuhan dengan skala likert yang menjadi standar dalam pengukuran kepatuhan. Penelitian sudah mendapat ijin dari instansi penelitian dengan memperhatikan etika dalam penelitian seperti *beneficence*, menghargai pendapat manusia. Sebelum

responden mengisi kuesioner terlebih dahulu dijelaskan *informed consent*. Jadi responden berhak memilih apakah ingin bersedia menjadi responden atau tidak.

Setelah kuesioner terkumpul maka dilakukan pengolahan data. Langkah langkah dalam proses pengolahan data

meliputi *editing, coding, tabulating*, dan *entry data*. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan. Menggunakan Uji statistik Chi Square.

Tabel 1
Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di puskesmas air besar kota Ambon, bulan Maret-April 2021 (n=90)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Perempuan	57	63,3
Laki-laki	33	36,6
Total	90	100

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar jenis kelamin responden adalah perempuan sebanyak 57 responden (63,3%).

Tabel .2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Puskesmas air besar kota Ambon , bulan Maret-April 2021 (n=90)

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
12-15 Tahun	21	23,3
16-18 Tahun	18	20
19-21 tahun	51	56,6
Total	90	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel .2 diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar umur responden adalah usia 19-21 tahun sebanyak 51 responden (56,6%) yaitu masuk dalam kategori remaja sedang

Tabel .3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Puskesmas air besar kota Ambon, bulan Maret- April 2021 (n=90)

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
SMP/SEDERAJAT	20	22,2
SMA/SEDERAJAT	30	33,3
DIPLOMA/S1	40	44,4
Total	90	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel .3 diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pendidikan terakhir responden adalah diploma sebanyak 40 responden (44,4%)

Tabel .4
Distribusi Frekuensi Kuesioner Tentang Kepatuhan remaja
menerapkan protokol kesehatan di Puskesmas air besar , bulan maret-
april 2021 (N=90)

Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Mencuci tangan dengan sabun / hand sanitizer	sangat tidak setuju	0	0
	tidak setuju	0	0
	setuju	31	34,4
	sangat setuju	69	76,6
Menurut saya, hand sanitizer merupakan salah satu barang yang wajib dibawa selama masa pandemi COVID-19	sangat tidak setuju	0	0
	tidak setuju	6	6,6
	setuju	30	23,3
	sangat setuju	54	60
Saya cuci tangan setelah menyentuh benda-benda di fasilitas umum.	sangat tidak setuju	0	0
	tidak setuju	7	47,7
	setuju	34	37,7
	sangat setuju	49	54,4

Etika batuk dan bersin yang benar

	sangat tidak setuju	0	0
Etika batuk dan bersin yang benar	tidak setuju	5	5,5
	setuju	30	33,3
	sangat setuju	55	61,1

Saya mencuci tangan setelah membuang ingus, bersin, dan batuk	sangat tidak setuju	0	0
	tidak setuju	0	0
	setuju	41	45,5
	sangat setuju	49	54,4

Saya selalu memakai masker jika saat keluar rumah	sangat tidak setuju	2	2,2
	tidak setuju	6	6,6
	setuju	27	30
	sangat setuju	55	61,1

Memakai masker

Saya selalu memakai masker saat saya batuk	sangat tidak setuju	0	0
	tidak seetujui	5	5,5
	setuju	31	34,4
	sangat setuju	54	60

Menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut

Saya menyentuh area mata, hidung, dan mulut dengan menggunakan tangan yang kotor.	sangat tidak setuju	2	2,2
	tidak setuju	4	4,4
	setuju	38	42,2
	sangat setuju	46	51,1

jaga jarak minimal 1 m

Saya tetap berada di rumah selama pandemi Ccovid 19	sangat tidak setuju	7	7,7
	tidak setuju	19	21,1
	setuju	37	41,1
	sangat setuju	27	30
Menghindari berkerumun sebagai salah satu upaya memutus mata rantai penularan covid 19	sangat tidak setuju	0	0
	tidak setuju	7	7,7
	setuju	29	32,2
	sangat setuju	54	60
Jika bertemu dengan teman atau kerabat, saya tidak berjabat tangan atau bersalaman.	sangat tidak setuju	0	0
	tidak setuju	10	11,1
	setuju	30	33,3
	sangat setuju	50	55,5
Menjaga jarak minimal 1 m dengan orang disekitar saya	sangat tidak setuju	0	0
	tidak setuju	6	6,6
	setuju	31	54,4
	sangat setuju	51	56,6
Saya bepergian ke daerah yang berada di zona merah.	sangat tidak setuju	0	0
	tidak setuju	5	5,5
	setuju	36	40
	sangat setuju	49	54,4
Untuk sementara waktu, saya tidak mengunjungi tempat wisata yang didalamnya	sangat tidak setuju	0	0
	tidak setuju	7	7,7
	setuju	46	51,1

menimbulkan kerumunan	sangat setuju	37	41,1
Saya bepergian dengan menggunakan transportasi umum : online, angkot, bus, kereta api, dll	sangat tidak setuju	0	0
	tidak setuju	5	5,5
	setuju	61	67,7
	sangat setuju	24	26,6
Saya masih menerima tamu atau saudara jauh yang berkunjung ke rumah.	sangat tidak setuju	12	13,3
	tidak setuju	10	11,1
	setuju	48	53,3
	sangat setuju	20	22,2

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pernyataan tentang kepatuhan menerapkan protokol kesehatan yang paling baik dari responden ditunjukkan oleh pernyataan Y1 yaitu skor 3 sebanyak 31 orang (34,4 %) dan skor 4 sebanyak 69 orang (76,6 %). Kepatuhan yang dimaksud adalah rutin cuci tangan setelah beraktivitas

1 **Tabel 4**
Distribusi Frekuensi Kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan di wilayah kerja puskesmas air besar kota Ambon, bulan Maret-April (N=90)

Kepatuhan menerapkan protokol kesehatan	Frekuensi	Persentase (%)
Patuh	90	100
Tidak Patuh	0	0
Total	90	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat disimpulkan bahwa semua responden patuh menerapkan protokol kesehatan yaitu sebanyak 90 responden (100%).

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis univariat didapatkan karakteristik responden berdasarkan Berdasarkan jenis kelamin responden adalah perempuan sebanyak 57 responden (63,3%), karakteristik Berdasarkan umur responden adalah usia 19-21 tahun sebanyak 51 responden (56,6%) yaitu masuk dalam kategori remaja sedang, karakteristik responden

berdasarkan pendidikan terakhir responden adalah diploma sebanyak 40 responden (44,4%).

Dari Hasil penelitian Faktor Usia berpengaruh dalam tingkat kepatuhan pada remaja dimana ditemukan umur responden sebagian besar berumur 16-18 tahun yang termasuk dalam kategori remaja tengah/ sedang. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Riyadi dan larasaty (2020) menyatakan usia/umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan dengan koefisien regresi sebesar 0,02. Artinya semakin tinggi usia responden maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan protokol kesehatan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Rima Yanie (2020) ditemukan bahwa usia yang paling banyak mematuhi protokol pencegahan covid 19 dengan menjaga jarak, mencuci tangan/ menggunakan hand sanitizer, menggunakan masker, dan menghindari jabat tangan dengan orang lain adalah rata-rata usia >60 tahun, sehingga semakin tinggi usia semakin meningkatkan risiko terjadinya gejala yang parah ketika menderita covid 19, sehingga mereka selalu memperhatikan kesehatan diri dan sanitasi lingkungan sekitar

Dari Faktor jenis kelamin juga berpengaruh dalam tingkat kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan dimana dari hasil penelitian jumlah responden perempuan lebih banyak dari jumlah responden laki laki yaitu perempuan sebanyak 57 responden sedangkan laki laki sebanyak 33 responden yang artinya tingkat kepatuhan lebih didominasi oleh remaja perempuan dari pada remaja laki laki, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyadi dan larasaty (2020) jenis kelamin menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan dengan arah hubungan yang negatif. Koefisien regresi yang diperoleh menunjukkan besaran -0,59; artinya skor tingkat kepatuhan protokol kesehatan pada responden laki-laki lebih rendah 0,59 dari skor kepatuhan perempuan. Dengan kata lain, perempuan memiliki kecenderungan akan selalu taat dan patuh pada penerapan protokol kesehatan dibandingkan laki laki. Dari Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Tisna (2015) yang mengatakan Dalam hal menjaga kesehatan, biasanya kaum perempuan lebih memperhatikan kesehatannya dibandingkan dengan laki-laki. Perbedaan pola perilaku sakit juga dipengaruhi oleh jenis kelamin, perempuan lebih sering mengobati dirinya dibandingkan dengan laki-laki.

Dari Faktor pendidikan juga berpengaruh dalam tingkat kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan, dimana dari hasil penelitian jumlah responden yang mendominasi patuh dalam menerapkan protokol kesehatan responden dengan pendidikan terakhir diploma/S1 yaitu sebanyak 40 responden. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wulan Kusumastuti (2020) yang mengatakan semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan yang dilakukannya, dari hasil Penelitian yang dilakukannya memperlihatkan responden dengan pendidikan lebih tinggi (Menengah-Atas) cenderung lebih patuh dibandingkan responden dengan pendidikan lebih rendah (Menengah Bawah). Hasil perhitungan secara statistik menunjukkan ada hubungan pada variabel tingkat pendidikan dengan kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan PSBB ($p = 0,036$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustine (2020), yang menunjukkan bahwa kepatuhan akan semakin meningkat pada responden dengan tingkat pendidikan tinggi. Menurut penelitian Ganika Sembiring (2020) yang mengatakan Tingkat pendidikan turut berpengaruh pada pengetahuan seseorang dan pengetahuan kesehatan akan berpengaruh pada perilaku sebagai hasil jangka menengah (intermediate impact) dari pendidikan kesehatan, selanjutnya perilaku kesehatan akan

berpengaruh pada meningkatnya indikator kesehatan masyarakat sebagai keluaran dari pendidikan kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka dapat membuat orang tersebut menjadi lebih mudah mengerti tentang sesuatu sehingga pengetahuannya lebih tinggi dan hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku pencegahan penyakit.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari Raharyani (2020) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan dengan perilaku masyarakat Wonosobo dalam menjalani pencegahan penyakit. tingkat pendidikan mempengaruhi tinggi rendahnya pengetahuan seseorang. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Pradono (2020) menunjukkan bahwa perubahan perilaku hidup sehat ditentukan salah satunya oleh tingkat pendidikan, Sehingga pendidikan memang memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku. Dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan akan membentuk pengetahuan seseorang yang kemudian akan meningkatkan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi covid 19

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa kepatuhan remaja dalam menerapkan protokol kesehatan di wilayah kerja puskesmas air besar kota ambon termasuk dalam kategori patuh, dimana dari 90 responden yang masuk dalam kategori patuh memperoleh skor minimum 47 dan skor maksimum 60 sehingga responden masuk dalam kategori patuh dalam menerapkan protokol kesehatan. dari 16 pernyataan, skor tertinggi berada pada pernyataan rajin mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas dengan jawaban yang dipilih responden sangat setuju sebanyak 69 responden dan setuju sebanyak 31 responden, skor selanjutnya berada pada pernyataan saya selalu memakai masker saat keluar rumah dengan jawaban perolehan sangat setuju sebanyak 55 responden dan setuju sebanyak 27 responden, hal ini membuktikan bahwa responden sudah sangat memahami cara menerapkan protokol kesehatan dengan baik salah satunya dengan mencuci tangan dan memakai masker. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh rima yanie (2020) yang mengatakan tingkat kepatuhan masyarakat DKI jakarta dalam melakukan pencegahan covid 19 sudah cukup baik. Menurut penelitian oleh Yanti, dkk (2020) yang menjelaskan bahwa 93% responden mempunyai perilaku yang baik terhadap upaya pencegahan covid 19 di Indonesia dengan social distancing. Hasil penelitian lain yang juga dilakukan oleh Matun Nadhiroh (2020) yang mengatakan tingkat kepatuhan remaja putri terhadap kebiasaan baru di masa pandemi covid 19 di surabaya sudah cukup baik.

SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian didapatkan bahwa, **kepatuhankepatuha** remaja dalam menerapkan protokol kesehatan di wilayah kerja puskesmas air besar kota ambon masuk dalam kategori patuh..

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kepala Puskesmas air besar kota yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian. Selain itu, penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh responden remaja yang sudah meluangkan waktu dan ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus deases (Covid-19). In *Kementrian Kesehatan RI*. Jakarta
- [2] F. Anwar, "10 Negara dengan Kematian akibat Corona Tertinggi di Dunia Per 27 Juli," *detikHealth*, 27-Jul-2020. [Daring]. Tersedia pada: <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5110067/10-negara-dengan-kematian-akibat-corona-tertinggi-di-dunia-per-27-juli>. [Diakses: 27-Jul-2020].
- [3] "kasus angka covid 19 di kota ambon"<https://www.malutprov.go.id/tag/gugus-tugas-covid19>
- [4] "upaya pemerintah mengatasi covid 19 di Indonesia" <https://www.beritasatu.com/tag/positivity-rate-covid-19>
- [5] "covid 19"<https://www.kompas.com/tag/penyakit-corona>
- [6] Riyadi & Putri Larasaty. (2020). *Factor yang berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat pada protocol kesehatan dalam mencegah penyebaran covid 19*. Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik, BPS.
- [7] Sony Faisal Rinaldi & Bagya Mujianto. (2017). *Metodologi Penelitian dan Statistik*. Bahan ajar teknologi laboratorium medis (TLM)
- [8] Sandu Siyoto & Ali Sodik. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Editor: Ayup Cetakan 1—Yogyakarta: Literasi Media Publishing, Juni 2015
- [9] Nursalam, *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Media, 2017.
- [10] Sri Untari & Laily Himawati. (2020). *Tingkat pengetahuan remaja tentang covid 19 di desa mahayan*. Universitas An Nuur Purwodadi.
- [11] Sutaryo. (2020). *Buku praktis panyakit virus corona 19 (covid 19)*. Gadjah mada university press.
- [12] Widiarty. (2020). *Kumpulan Panduan Pencegahan Penularan dan Penanganan Covid-19*. Betterwork Indonesia.
- [13] Adityo susilo. (2020). *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures*. Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia - RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo, Jakarta.
- [14] Dhonna Anggreni & Citra Adityarini Safitri. (2020). *Hubungan pengetahuan remaja tentang covid 19 dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan di masa new normal*. Prodi D3 Kebidanan, Prodi S1 Kebidanan STIKes Majapahit Mojokerto
- [15] Diah Handayani. (2020). *Penyakit Virus Corona 2019*. Departemen Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Rumah Sakit Umum Pusat Persahabatan, Jakarta

- [16] Irma Maya Puspita & A'im Matun Nadhiroh. (2021). *Gambaran kecemasan dan kepatuhan remaja putri terhadap kebiasaan baru pada masa pandemi covid 19 di Surabaya*. Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- [17] Moh Hamam Nasrudin. (2017). Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku remaja desa kranding kecamatan mojo kabupaten Kediri. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Jurusan Tasawuf Dan Psikoterapi, IAIN Tulungagung.
- [18] Nasrudin, M. (2017). *Perkembangan Remaja*. Journal Institutional Repository of IAIN Tulungagung (IRIT)
- {19} Nivalayanti Gagu. (2018). *Factor factor yang mempengaruhi kepatuhan konsumsi biscuit pada ibu hamil di kota pare pare Sulawesi selatan*. Program studi ilmu gizi fakultas kesehatan masyarakat universitas hasanuddin Makassar.
- {20} Novi Afrianti & Cut Rahmiati. (2020). *Factor factoryang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protocol kesehatan covid 19. Kota Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Stikes Kendal, vol. 11 No. 1 hal 113-124.*
- {21} Nrangwesthi Widyaningrum, Dkk. (2020). *Gambaran penerapan physical distancing sebagai upaya menekan persebaran covid 19 di provinsi daerah istimewa Yogyakarta*. Universitas Pertahanan Bogor, West Java, Indonesia
- {22} Nur Indah Fitriani. (2020). Tinjauan pustaka covid 19: virology, pathogenesis dan manifestasi klinis. Program studi pendidikan dokter fakultas kedokteran universitas lampung.
- {23} Nursalam. (2017). *Meodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Media.
- {24} Riyadi & Putri Larasaty. (2020). *Factor yang berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat pada protocol kesehatan dalam mencegah penyebaran covid 19*. Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik, BPS
- {25} Satgas provinsi Maluku. (2020). Laporan Gugus Tugas Percepatan Penanganan covid 19 di kota ambon. Diambil 07 november 2020, website: <https://ambon.go.id/covid-19/>
- {26} Sony Faisal Rinaldi & Bagya Mujianto. (2017). *Metodologi Penelitian dan Statistik*. Bahan ajar teknologi laboratorium medis (TLM)
- {27} Sandu Siyoto & Ali Sodik. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Editor: Ayup Cetakan 1—Yogyakarta: Literasi Media Publishing, Juni 201
- {28} Sri Untari & Laily Himawati. (2020). *Tingkat pengetahuan remaja tentang covid 19 di desa mahayan*. Universitas An Nuur Purwodadi.
- {29} Sutaryo. (2020). *Buku praktis penyakit virus corona 19 (covid 19)*. Gadjah mada university press.
- {30} Widiarty. (2020). *Kumpulan Panduan Pencegahan Penularan dan Penanganan Covid-19*. Betterwork Indonesia.
- {31} World Health Organization. (2020). *Situation reports*. : https://www.who.int/docs/defaultsource/coronaviruse/situation-reports/20200329-sitrep-69-covid-19.pdf?sfvrsn=8d6620fa_8.

- {31} Wuri Ratna Hidayani (2020). *Faktor Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan COVID 19 : Literature Review*. Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKes Respati. Vol. 4, No. 2 Oktober 2020.
- {32} Zulhafandi & Ririn Ariyanti. (2020). *Hubungan pengetahuan tentang covid 19 dengan kepatuhan physical distancing di tarakan*. Universitas Borneo Tarakan. Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam, Vol 8 , No 2, Tahun 2020, Hal 102-111

KEPATUHAN REMAJA TERHADAP PROTOKOL KESEHATAN DALAM PENCEGAHAN COVID-19

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.stikesmajapahit.ac.id Internet Source	2%
2	jurnalpoltekkesjayapura.com Internet Source	2%
3	repository.uki.ac.id Internet Source	2%
4	repository.stikesdrsoebandi.ac.id Internet Source	2%
5	repository.unhas.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On